



Pemberdayaan Generasi Muda dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pembangunan Desa Karama di Kabupaten Polewali Mandar

Nurfadilah Nasiruddin*, Muhammad Sultan, Fitriani Sari Handayani Razak, Muhammad, Andi Mappatunru, Ridwan, Ahmad Amiruddin
Universitas Sulawesi Barat
nurfadillah.nasiruddin@gmail.com

Info Artikel

Dikirim 5 September 2025
Direvisi -
Diterima 24 Oktober 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan pemuda Desa Karama, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, dengan mengusung tema “Peran Pemuda dan Digitalisasi.” Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan kapasitas pemuda dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di era digitalisasi 5.0. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga inovator dan agen perubahan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan budaya. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu ceramah, sharing session, dan tanya jawab interaktif untuk menggali permasalahan serta solusi yang relevan bagi pemuda Desa Karama. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman dan motivasi pemuda untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi daerah melalui pemanfaatan teknologi digital secara kreatif dan produktif. Dengan demikian, kegiatan ini mendorong terbentuknya generasi muda yang adaptif, berdaya saing, dan siap menghadapi transformasi digital global.

Kata Kunci

Pemuda, Digitalisasi, Teknologi, Pembangunan Desa

Abstract

This community service activity focuses on empowering the youth of Karama Village, Tinambung District, Polewali Mandar Regency, under the theme “Peran Pemuda dan Digitalisasi” (The Role of Youth and Digitalization). The purpose of this program is to enhance the awareness and capacity of young people in addressing challenges and utilizing opportunities in the era of Digitalization 5.0. As the next generation, youth are expected not only to be technology users but also innovators and agents of change in the fields of education, economy, and

culture. The implementation method consists of three stages: lectures, sharing sessions, and interactive discussions designed to identify problems and find relevant solutions for the youth of Karama Village. The results of this activity indicate an increase in the understanding and motivation of young people to actively contribute to regional development through the creative and productive use of digital technology. Thus, this program fosters the emergence of an adaptive and competitive young generation ready to face the challenges of global digital transformation.

Keywords

Youth, Digitalization, Technology, Village Development

Pendahuluan

Pemuda merupakan tulang punggung sekaligus masa depan bangsa, termasuk pada tingkat desa. Mereka adalah aset penting dalam proses pembangunan nasional maupun lokal (Wahidin & Episiasi, 2025). Dengan energi, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi yang tinggi, peran pemuda dalam pembangunan desa menjadi sangat krusial. Pemuda bukan hanya penerus generasi sebelumnya, tetapi juga agen perubahan yang mampu menghadirkan inovasi dan semangat baru bagi kemajuan desa. Menurut Maulana dalam Fahik et al. (2025), keterlibatan masyarakat desa, khususnya generasi muda, merupakan salah satu pilar utama yang perlu diberdayakan secara optimal. Adapun alasan utama peran pemuda sangat vital dalam membangun desa antara lain: *Pertama*, agen perubahan dan inovasi. Peran pemuda menjadi sangat vital karena mereka membawa ide-ide segar, perspektif baru, serta keberanian untuk mencoba hal-hal inovatif. Fadila (2023) menegaskan bahwa generasi muda desa memiliki peran penting dalam mendorong dinamisme, motivasi, dan inovasi pembangunan desa. Mereka dapat menjadi pelopor dalam mengidentifikasi permasalahan desa serta menemukan solusi kreatif, termasuk melalui pemanfaatan teknologi.

Kedua, penggerak ekonomi lokal. Dengan semangat kewirausahaan, pemuda bisa menciptakan usaha baru berbasis potensi lokal desa, seperti produk UMKM, pariwisata, atau kerajinan tangan. Ini akan membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Pemuda dapat berkontribusi dalam memajukan perekonomian dengan cara mengembangkan, memanfaatkan, dan merealisasikan ide-ide kreatif (Adipta et al., 2022). *Ketiga*, pelestari budaya dan lingkungan. Pemuda adalah garda terdepan dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya serta kearifan lokal desa. Mereka juga bisa menjadi inisiator gerakan peduli lingkungan, seperti pengelolaan sampah atau penghijauan. Budaya dan lingkungan masing-masing daerah harus melakukan inovasi-inovasi baru sesuai dengan arah perkembangan zaman, teknologi, dan kecenderungan generasi berikutnya (Handayani et al., 2023).

Keempat, partisipasi dalam tata kelola desa. Pemuda dapat terlibat aktif dalam pemerintahan desa, baik melalui Karang Taruna, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), atau forum musyawarah desa. Kehadiran mereka memastikan aspirasi generasi muda terwakili dan memberikan masukan konstruktif untuk kebijakan desa. Ada tiga tahap partisipasi, yaitu 1) partisipasi dalam perencanaan; 2) partisipasi dalam pelaksanaan; dan, 3) partisipasi dalam pemanfaatan (Fillan et al., 2023). *Kelima*, peningkatan sumber daya manusia. Pemuda dapat menjadi inisiator program pelatihan keterampilan, lokakarya, atau pusat belajar untuk meningkatkan kualitas SDM di desa, baik untuk sesama pemuda maupun masyarakat umum. *Keenam*, jembatan informasi dan komunikasi. Pemuda yang melek teknologi dapat berperan dalam menyebarkan informasi penting, mempromosikan potensi desa, dan bahkan membantu warga desa mengakses layanan digital. Pemuda merupakan sumber daya potensial dalam pembangunan. Namun demikian, pemuda dapat menjadi *toxic* sebagai pelaku berbagai penyimpangan social atau *tonic* sebagai agen perubahan dalam Pembangunan (Astuti, 2019).

Beribacara potensi yang dimiliki Desa Karama yang paling menonjol adanya wisata pantai mengingat daerah ini sebagian besarnya wilayah pesisir. Untuk itu dibutuhkan adanya peran berbagai pihak terutama pemuda Desa Karama dalam membantu pemerintah mengembangkan potensi daerah tersebut.

Pembangunan desa adalah fondasi kemajuan suatu negara. Dalam era digital seperti sekarang, teknologi menjadi kunci untuk mempercepat dan meratakan pembangunan tersebut. Optimalisasi peran pemuda dalam mendukung peran pemerintah dalam pembangunan di era baru tersebut sangat dibutuhkan, dengan potensi yang dimiliki oleh para pemuda (Zahari et al., 2022). Di sinilah pemuda memiliki peran krusial. Dengan semangat inovasi, adaptasi cepat terhadap perubahan, dan literasi digital yang tinggi, pemuda adalah agen perubahan yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi demi kemajuan desa. Generasi muda sebagai agen inovasi yang dapat memberikan kontribusi penting dan signifikan untuk menerapkan konsep-konsep pembangunan berkelanjutan yang aplikatif sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai dampak positif dari keberadaan usaha yang dilakukan oleh pemuda terutama yang berada di wilayah desa (Adipta et al., 2022).

Hal ini dikarenakan pemuda memiliki beberapa keunggulan yang menjadikan mereka garda terdepan dalam adopsi teknologi di desa, antara lain: *Pertama*, literasi digital, dimana sebagian besar pemuda saat ini tumbuh besar dengan teknologi. Mereka akrab dengan internet, media sosial, aplikasi, dan berbagai perangkat digital lainnya. Pengetahuan ini sangat berharga untuk disalurkan kepada masyarakat desa yang mungkin belum sepenuhnya terpapar teknologi. *Kedua*, semangat inovasi. Tentunya pemuda cenderung lebih berani mencoba hal baru dan berpikir di luar kotak. Sifat inovatif ini penting untuk menemukan solusi teknologi yang relevan dan tepat guna bagi masalah-masalah spesifik di desa. *Ketiga*, jaringan luas. Terbukti melalui penggunaan media sosial dan komunitas online, pemuda memiliki akses ke informasi dan jaringan yang

lebih luas. Ini memungkinkan mereka untuk belajar dari praktik terbaik, berkolaborasi, dan bahkan menarik investasi atau dukungan dari luar desa. *Keempat*, energi serta mobilitas. Para pemuda memiliki energi yang melimpah dan mobilitas yang tinggi, memungkinkan mereka untuk bergerak aktif dalam sosialisasi, pelatihan, dan implementasi program berbasis teknologi di seluruh pelosok desa.

Metode

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemuda Desa Karama berlokasi di gedung serba guna Desa Karama Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan Tema “Peran Pemuda dan Digitalisasi”. Kegiatan ini dilaksanakan selama sehari dan dihadiri oleh 20an pemuda dan pemudi Desa Karama serta pihak pemerintah desa turut hadir mengikuti kegiatan sebagai bentuk dukungan dan apresiasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Gambar 1. Proses Pelaksanaan Sosialisasi di Balai Desa Karama



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan metode. *Pertama*, metode ceramah, yaitu penyampaian materi secara lisan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman konseptual kepada peserta (Lindawati, 2022). Metode ini dipilih dengan tujuan agar pemuda desa memperoleh wawasan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembangunan Desa Karama. *Kedua*, metode *sharing session*, yaitu sesi berbagi pengalaman antara pemateri dan peserta terkait peran pemuda dalam memanfaatkan digitalisasi. Melalui sesi ini, peserta dapat saling bertukar pandangan dan praktik baik yang relevan dengan konteks desa. *Ketiga*, metode tanya jawab sebagai penutup kegiatan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala

atau permasalahan yang mereka hadapi dalam memanfaatkan teknologi. Narasumber kemudian memberikan tanggapan, saran, dan masukan konstruktif guna membantu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pemuda desa.

Pembahasan

Perkembangan teknologi telah dimanfaatkan secara optimal oleh pemuda sebagai generasi masa depan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan. Peran strategis pemuda tercermin dari kemampuan mereka dalam mempromosikan potensi daerah melalui pemanfaatan teknologi, yang sekaligus menjadi bentuk partisipasi politik aktif dalam pembangunan desa. Adapun beberapa kontribusi pemuda dalam pembangunan desa antara lain sebagai berikut.

Pertama, mengembangkan kewirausahaan sosial, yaitu membangun usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Contohnya, pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah atau pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat.

Kedua, memanfaatkan teknologi digital, seperti mempromosikan produk unggulan desa secara daring, membuat platform informasi desa, atau mengembangkan aplikasi sederhana untuk kebutuhan pertanian dan kesehatan masyarakat. Pemuda berperan sebagai penggerak utama berkat semangat, kreativitas, dan kapasitas mereka dalam menghadirkan inovasi, khususnya pada pengelolaan dan pemasaran digital desa wisata yang berkelanjutan (Rasyid & Adnan, 2025).

Ketiga, mengorganisir kegiatan sosial dan lingkungan, misalnya melalui kerja bakti rutin, kampanye kebersihan, penanaman pohon, atau penyelenggaraan festival budaya yang dapat menumbuhkan kembali semangat gotong royong serta melestarikan kearifan lokal.

Keempat, menjadi penggerak pendidikan, dengan menginisiasi kegiatan bimbingan belajar, pendirian perpustakaan desa, maupun kelas literasi digital bagi anak-anak dan masyarakat desa.

Kelima, berperan aktif dalam organisasi kepemudaan, seperti menghidupkan kembali atau mengoptimalkan fungsi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan ide, kreativitas, dan energi pemuda dalam mendukung program-program desa.

Keenam, mengadvokasi kebutuhan pemuda dan masyarakat, yaitu dengan menyampaikan aspirasi generasi muda kepada pemerintah desa serta turut berpartisipasi dalam proses perumusan kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat.

Meskipun potensi pemuda sangat besar, mereka kerap menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, minimnya dukungan dari pihak terkait, serta terbatasnya kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Oleh ka-

rena itu, peran pemerintah desa, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan dan fasilitasi bagi pemuda. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan ruang bagi pemuda untuk berkreasi, pemberian pelatihan, serta bantuan dalam mengakses permodalan dan jaringan. Selain itu, perlu dibangun kolaborasi yang sinergis antara pemuda, pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), lembaga adat, dan sektor swasta guna memperkuat peran pemuda dalam pembangunan desa. Di samping itu, pemberian kepercayaan dan kesempatan kepada pemuda untuk memimpin inisiatif serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan mereka. Dengan dukungan yang tepat, pemuda desa akan menjadi kekuatan transformatif yang mampu mewujudkan desa yang mandiri, maju, dan sejahtera.

Peran pemuda dalam pemanfaatan teknologi untuk pembangunan desa dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kontribusi strategis, di antaranya:

Pertama, peningkatan akses informasi dan komunikasi. Pemuda dapat berperan aktif dalam membangun akses internet di desa atau menciptakan pusat informasi digital yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Melalui inisiatif tersebut, mereka dapat membantu memasarkan potensi desa, menyebarkan informasi penting dari pemerintah, serta mengembangkan platform pengaduan daring yang memudahkan warga menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka.

Kedua, pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam aspek ini, pemuda dapat menjadi penggerak utama pemasaran produk unggulan desa melalui platform *e-commerce* atau media sosial. Mereka dapat berkontribusi dalam pelatihan fotografi produk, penulisan deskripsi yang menarik, hingga pengelolaan pesanan. Selain itu, bagi desa yang memiliki potensi wisata, pemuda dapat mengembangkan wisata digital dengan menciptakan konten menarik seperti video, foto 360 derajat, dan tur virtual untuk memperluas jangkauan promosi. Di sektor pertanian dan perikanan, pemuda juga dapat mengembangkan atau mengadaptasi aplikasi yang menyediakan informasi terkait harga pasar, cuaca, teknik budidaya, maupun platform penghubung langsung antara petani atau nelayan dengan pembeli.

Ketiga, penguatan sektor pendidikan dan kesehatan berbasis teknologi. Pemuda dapat memfasilitasi akses masyarakat terhadap sumber belajar daring, menyediakan tutorial edukatif, serta menjadi mentor bagi anak-anak desa dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Di bidang kesehatan, mereka dapat berperan dalam menyebarkan informasi kesehatan yang akurat melalui media sosial atau grup pesan, serta membantu masyarakat mengakses layanan kesehatan digital jika tersedia.

Keempat, penguatan tata kelola desa yang efisien. Pemuda dapat mendukung pemerintah desa dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID) yang terintegrasi, mencakup pendataan penduduk, aset desa, serta program pembangunan. Implementasi

sistem ini akan mendorong peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Kesimpulan

Peran pemuda dalam pemanfaatan teknologi untuk pembangunan desa tidak dapat lagi diremehkan. Mereka berfungsi sebagai katalisator yang mampu menjembatani kesenjangan digital sekaligus mendorong terjadinya perubahan positif di tingkat lokal. Dengan dukungan serta pemberdayaan yang tepat, pemuda dapat terus menjadi motor penggerak pembangunan desa yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Meskipun potensi pemuda sangat besar, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan dan menjadi masukan penting bagi para pemangku kepentingan. *Pertama*, keterbatasan infrastruktur, di mana tidak semua desa memiliki akses internet yang memadai. Untuk mengatasinya, diperlukan dorongan bagi pemerintah daerah agar mempercepat pemerataan infrastruktur digital. *Kedua*, kesenjangan digital, sebab tidak semua warga desa memiliki kemampuan dan kebiasaan menggunakan teknologi. Dalam hal ini, pemuda dapat berperan aktif memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat. *Ketiga*, kurangnya dukungan, baik finansial maupun logistik, terhadap berbagai inisiatif pemuda. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pemerintah desa, BUMDes, organisasi non-pemerintah, serta sektor swasta menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pembangunan berbasis teknologi di desa.

Referensi

- Adipta, M., Mamuki, E., & Tasrif, M. J. (2022). Eksistensi Pemuda dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(2), 686-693.
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 331-352.
- Fadila, R. (2023). Peran Pemuda dalam Perencanaan Pembangunan Desa Sidomulyo, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2).
- Fahik, A. D. J., Mbawo, R. V., Welin, E. D. M., Peten, Y. Y. P., & Molan, K. S. H. (2025). Penyuluhan dan Sosialisasi Peran Pemuda dalam Membangun Desa di Desa Bakalerek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 4(2), 151-162.
- Fillan, N. A. Z. S., Naziha, R. Z. N., & Jauhari, R. (2023). Partisipasi Karang Taruna dalam Kegiatan Pemerintahan di Desa Jatimukti. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 55-62.

- Lindawati, R. (2022). Bakti Untuk Negeri Melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176-180.
- Rasyid, M. F., & Adnan, M. (2025). Pemuda dan Tata Kelola Desa Wisata Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(3), 722-736.
- Handayani, N. M. A. P., Putri, P. W., Juniantari, M. R., & Arwana, I. K. (2023). Peran Generasi Z sebagai Wadah Pelestarian Budaya dan Lingkungan dalam Mewujudkan Indonesia Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 164-172.
- Wahidin, & Episiyasi. (2025). Pendampingan Karang Taruna Desa Sukaraja dalam Mengembangkan Program Pemberdayaan Pemuda. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), 421-429.
- Zahari, A. F. M., Alauddin, R. S., & Syaiful, M. (2022). Mengoptimalkan Peran Pemuda Desa dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1003-1007.